

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu pembentukan dan pengembangan kepribadian manusia secara menyeluruh, yakni pembentukan dan pengembangan potensi yang ada pada diri manusia secara menyeluruh. Oleh karena itu, dalam proses pendidikan harus menekankan pada ilmu pengetahuan (kognitif) juga diarahkan pada pengembangan kecerdasan untuk dapat belajar cepat dengan terampil dan dalam melaksanakan sesuatu (psikomotor) serta diarahkan pada pengembangan sikap mental dan kepribadian untuk terjun di masyarakat (afektif).

Berdasarkan Undang-undang RI No. 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 yang berbunyi sebagai berikut :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Sehubungan dengan tujuan pendidikan sebagaimana terungkap di atas yakni untuk mengembangkan potensi kognitif, sikap dan keterampilan peserta didik maka pendidik memikul tanggung jawab untuk membimbing, mengajar dan melatih murid

¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Lembar Negera Republik Indonesia

atas dasar norma-norma yang berlaku baik norma agama, adat, hukum, ilmu dan kebiasaan-kebiasaan yang baik.

Untuk mewujudkan tujuan itu perlu ditanamkan sikap disiplin, tanggung jawab, berani mawas diri, beriman dan lain-lain. Kedisiplinan yang dilaksanakan saat ini cenderung sudah merosot dikalangan siswa karena istilah disiplin sering kali dianggap sepele, dalam arti mudah diucapkan dan dipahami tetapi mudah diabaikan dalam pelaksanaannya. Apa bila terjadi pelanggaran terhadap tata tertib, maka akan berakibat negatif bagi hasil pembelajaran itu sendiri, terutama terhadap prestasi yang diraihinya.

Pendidik dituntut untuk dapat mencegah dan berupaya untuk menumbuhkan kedisiplinan belajar pada diri anak, agar anak punya tingkat disiplin belajar yang tinggi dalam sekolah. Adapun upaya pemecahannya antara lain dengan diterapkannya tata tertib sekolah dan kewajiban-kewajiban lain yang dapat meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar.

Dalam menghadapi anak-anak didik yang tidak mentaati tata tertib dan kewajiban serta tugas yang diberikan, maka mereka dapat diberi Sanksi. Pemberian sanksi di sekolah dibuat bukan sebagai pembalasan. Tetapi dibuat untuk memperbaiki perilaku anak-anak lain dari kesalahan yang sama. Anak-anak yang kian tidak disiplin dengan peraturan dalam ruangan kelas harus dipisahkan dari anak-anak lain, karena mereka tidak menghormati hak-hak orang banyak dari kemaslahatan mereka, dengan demikian melindungi anak-anak dan sifat jahatnya.

Apabila pemberian sanksi sama sekali tidak diadakan niscaya perilaku siswa akan lebih tidak disiplin pada saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Kita bisa menduga-duga, ada penerapan sanksi saja siswa yang melanggar masih banyak, apalagi jika pemberian sanksi ditiadakan, maka akan lebih tidak disiplin. Jika sanksi itu diadakan menuntut konsekuensi bagi para pendidik itu sendiri. Maksudnya, pendidik harus benar-benar bisa sebagai suri tauladan bagi anak didiknya. Penerapan aturan sanksi bagi para siswa yang melanggar tetapi tidak diikuti kedisiplinan pendidik, bagaikan halilintar di waktu siang bolong, banyak yang menyepelkan.

Setiap peraturan hendaknya diikuti oleh sanksi yang berpuncak pada pemberian sanksi. Sanksi diberikan harus dengan jalinan kasih sayang bukan karena melampiaskan dendam atau kemarahan sehingga menyakiti siswa. Tujuan diberikan sanksi hukuman itu untuk kebaikan. Kepentingan dan masa depan siswa serta untuk memperbaiki perilaku siswa itu sendiri. Sanksi ini merupakan tindakan terakhir yang diambil untuk diterapkan, dan untuk sanksi fisik itu dilakukan jika sudah sangat diperlukan dan hendaknya dilakukan dengan bijaksana.

Suatu sanksi fisik belum tentu menjadi alat yang dapat menggulangi persoalan perilaku siswa yang menyimpang di lingkungan sekolah tapi akan sebaliknya, menyebabkan penyakit itu semakin besar dan berlanjutnya kesalahan. Tentu akan berbeda dengan sanksi moral, ia dapat memberikan pengaruh besar dalam jiwa anak-anak yang mana jauh lebih efektif dari sanksi fisik, misalnya seorang siswa yang terpilih untuk menjadi ketua kelas, kemudian dia berbuat sesuatu yang tidak sesuai

dengan peraturan sekolahnya, ia diberhentikan dan dipilih pula anak lain yang mengatikannya.

Banyak sekolah telah menetapkan tindakan sanksi berupa fisik, namun tetap saja tidak mengalami keberhasilan dan terus terjadi pelanggaran secara berulang-ulang. Jika demikian, maka sekolah harus menetapkan kebijakan-kebijakan sanksi yang tidak hanya sekedar sanksi seperti biasa, melainkan hukuman yang justru membuat pelakunya mendapat kebaikan-kebaikan dunia dan akhirat. Diantara banyaknya sanksi yang ditetapkan adalah berupa sanksi pemberian tugas seperti membaca dan menghafal Qur'an. Harapannya dari sanksi ini tidak saja melakukan perbaikan tetapi peningkatan amal menuju hamba yang bertakwa.

Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan, dengan memanfaatkan metode secara akurat maka guru dapat mencapai tujuan pengajaran. Selain itu, metode juga merupakan pelicin jalannya proses pengajaran menuju tujuan yang telah ditetapkan.² Penulis telah mengamati pentingnya dari penelitian ini karena ada beberapa guru yang sering mengeluh dikarenakan anak peserta didiknya susah diatur dan kerap membuat masalah. Masalah itu antara lain, tidak mau mengerjakan tugas, sering ribut pada saat KBM sehingga ini yang menyebabkan dan sering sekali membuat seorang guru harus mencari solusi agar peserta didiknya lebih disiplin apalagi mengenai mengerjakan tugas-tugas. Baik tugas di sekolah maupun tugas di rumah.

² Bahri, Syaiful dan Aswan, Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. h. 75

Oleh sebab itu, dengan adanya pemberian sanksi maka akan terjalinlah kedisiplinan siswa di sekolah yang diharapkan dalam tujuan pendidikan tersebut selain kreatif, mandiri cakap dan berilmu dan sehat yang paling mendasar memiliki akhlak yang mulia, bertaqwa kepada Allah SWT dan bertanggung jawab. Harapan ideal tersebut dapat dicapai bila salah satu faktornya yang harus diperhatikan adalah bila siswa selalu bersikap disiplin dan memiliki rasa tanggung jawab di sekolah.

Di seluruh SD Negeri Kecamatan Tempel sudah terdapat tata tertib bagi siswa. Tata tertib siswa di seluruh SD Negeri Kecamatan Tempel antara lain adalah siswa bertingkah laku sopan, jujur dengan berlandaskan budi pekerti yang luhur. Siswa juga diwajibkan berpakaian rapi, bersih, dan sopan sesuai dengan peraturan yang telah ditentukan oleh sekolah. Tata tertib lain dalam pembelajaran salah satu poinnya adalah siswa harus sudah berada di kelas sebelum pembelajaran dimulai.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di beberapa SD Negeri sekecamatan Tempel antara kelas I sampai kelas VI, kelas IV dan V merupakan kelas yang memiliki kedisiplinan rendah dalam pembelajaran. Hal ini terlihat saat peneliti melakukan observasi di kelas IV dan V dalam KBM yang dilaksanakan pada tanggal 29 Oktober hingga 3 November 2016 pada pukul 07.15 - 09.00 masih terdapat siswa yang belum masuk ke kelas saat pembelajaran sudah dimulai, dan juga terdapat yang mencontek saat mengerjakan soal test dalam pembelajaran, membuat suara gaduh saat KBM berlangsung, telat masuk ke kelas dalam mengikuti KBM, mengganggu siswa lain saat pembelajaran berlangsung, tidak memperhatikan penjelasan dari guru saat pembelajaran, serta mengeluarkan baju seragam saat mengikuti pembelajaran.

Terkait dengan uraian di atas, SD Negeri yang berada di Kecamatan Tempel diketahui sudah menerapkan sanksi bagi siswa yang kian tidak disiplin. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri tersebut pada 08 Mei hingga 01 Juni 2017, guru sudah menerapkan sanksi bagi peserta didik yang kian tidak disiplin di dalam proses pembelajaran.

Adapun, data anak SD Negeri sekecamatan Tempel yang kian tidak disiplin dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Table 1.1
Jenis ketidakdisiplinan dan Jenis Sanksi

No	Nama Sekolah	Jenis ketidakdisiplinan	Jenis Sanksi
1.	SD Negeri Klegung 1	1. Datang terlambat 2. Mengganggu ketentraman belajar 3. Makan/minum di kelas 4. Melempar-lempar kertas antar teman 5. Pukul-pukul meja 6. Mengambil barangnya teman. 7. Tidak mengerjakan tugas rumah	Membaca buku selama sebanyak 3 lembar, membaca kitab suci Al-qur'an bagi yang muslim, lari keliling lapangan, berjemur, dikeluarkan dari kelas dll.
2.	SD Negeri Klegung 3	1. Datang terlambat 2. Pukul-pukul meja 3. Tidak seragam 4. Meninggalkan kegiatan sekolah 5. Menyontek 6. Tidak ikut upacara 7. Lari-lari dalam kelas	Berdiri di depan kelas dengan mengangkat kaki satu, membaca dan menulis sebanyak 2 lembar, cubit, jeter, lari-lari keliling di depan halaman sekolah,
3.	SD Negeri Gaten	1. Datang terlambat 2. Tidur pada jam pelajaran berlangsung 3. Merusak/menghilangkan	Membaca dan menulis buku, berdiri di depan kelas,

		peralatan sekolah 4. Pukul-pukul meja 5. Tidak mengerjakan tugas rumah 6. Menceoret-coret meja 7. Mencuri/mengambil barangnya teman. 8. Teriak-teriak pada saat KBM	membersihkan kamar mandi, membersihkan halaman sekolah, cubit, berdiri di depan kelas.
4.	SD Negeri Watupecah	1. Datang terlambat 2. Mengganggu temannya 3. Makan/minum di kelas 4. Meninggalkan tugas 5. Pukul-pukul meja 6. Lari-lari pada saat KBM 7. Naik-naik kursi 8. Berpakaian tidak seragam.	Membaca kitab suci al-Qur'an, menyapu halaman sekolah, cubit, jower, membersihkan kamar mandi, dll.
5.	SD Negeri Margorejo	1. Datang terlambat 2. Meninggalkan pelajaran 3. Tidak membawa buku pelajaran 4. Menghasut teman 5. Menyontek 6. Tidak mengerjakan tugas rumah 7. Membuat kegaduhan 8. Mengeluarkan baju seragam, dll.	Berdiri di depan kelas dengan kaki satu, dikeluarkan dari kelas, pus ap, cubit, membaca dan menulis buku, membersihkan halaman sekolah, pemberian tugas tambahan, dll.

Sumber Data SD Negeri Kecamatan Tempel Tahun 2017

Berdasarkan tabel di atas, bahwa sekolah-sekolah yang ada di Kecamatan Tempel jenis pelanggaran dan jenis sanksi yang telah diterapkan tidak jauh berbeda dengan sekolah antara sekolah yang satu dibandingkan dengan sekolah yang lain. Keseluruhannya ada persamaan dalam jenis pelanggaran dan penerapan pemberian sanksi. Dan dari tabel di atas pula dapat dilihat bahwa di SD Negeri sekecamatan tempel, masih saja terdapat para peserta didik yang kian kurang disiplin. Sehingga ini

yang menjadi pentingnya penelitian ini. Dan ini juga yang menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian di SD Negeri Kecamatan Tempel.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap permasalahan hukuman tanpa kekerasan atau pukulan, dengan judul penelitian “**Pemberian Sanksi terhadap Ketidakdisiplinan Belajar Siswa Kelas V, di SD Negeri Se Kecamatan Tempel**”. Adapun dari SD se Kecamatan Tempel, penulis mengambil 5 SD Negeri yang akan menjadi tempat penulis meneliti. Nama-nama SD itu adalah SD Negeri Klegung 1, SD Negeri Klegung 3, SD Negeri Gatén, SD Negeri Watupecah, SD Negeri Margorejo.

B. Identifikasi Masalah

Berdasar pada latar belakang diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam tesis ini adalah:

1. Kedisiplinan yang dilaksanakan SD Negeri di Kecamatan Tempel cenderung sudah merosot.
2. Berbagai bentuk-bentuk ketidakdisiplinan peserta didik SD Negeri di Kecamatan Tempel.
3. SD Negeri di Kecamatan Tempel sudah menetapkan tindakan sanksi fisik namun tidak mengalami keberhasilan.
4. Adanya kecenderungan ketidakdisiplinan peserta didik SD Negeri di Kecamatan Tempel.

5. Terdapat kendala yang dihadapi oleh SD Negeri di Kecamatan Tempel dalam menanggulangi ketidakdisiplinan siswa.
6. Terdapat sanksi yang ditentukan oleh SD Negeri di Kecamatan Tempel.
7. Belum adanya Sanksi dan yang efektif terhadap peserta didik yang tidak disiplin
8. Tehnik sanksi yang diterapkan di SD Negeri Kecamatan Tempel masih dianggap monoton yakni dengan sanksi fisik.
9. Penanggulangan ketidakdisiplinan belajar siswa di SD Negeri Kecamatan Tempel melalui teknik membaca dan menghafal.
10. Secara umum siswa masih menganggap tabu terhadap sanksi dengan membaca dan menghafal.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan tersebut, maka penulis hanya membatasi masalah pada “Pemeberian Sanksi terhadap Ketidakdisiplinan Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri se Kecamatan Tempel”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian-uraian pada latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Apa saja bentuk-bentuk ketidakdisiplinan belajar siswa yang dilakukan oleh peserta didik di SD Negeri se Kecamatan Tempel?
2. Apa saja bentuk-bentuk pemberian sanksi di SD Negeri se Kecamatan Tempel?

3. Bagaimana Teknik pelaksanaan pemberian sanksi terhadap ketidakdisiplinan belajar siswa di SD Negeri se Kecamatan Tempel?
4. Bagaimana perubahan perilaku siswa kelas V di SD Negeri Kecamatan Tempel setelah mendapatkan sanksi?

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Menjelaskan berbagai bentuk-bentuk ketidakdisiplinan belajar siswa yang dilakukan di SD Negeri se Kecamatan Tempel.
- b. Mendeskripsikan bentuk-bentuk pemberian sanksi di SD Negeri se Kecamatan Tempel.
- c. Untuk mengetahui teknik pelaksanaan pemberian sanksi terhadap ketidakdisiplinan belajar siswa di SD Negeri se Kecamatan Tempel.
- d. Untuk mengetahui perubahan perilaku siswa kelas V di SD Negeri Kecamatan Tempel setelah mendapatkan sanksi.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu karya ilmiah yang dapat menambah *hasanah* keilmuan di bidang pendidikan terutama di bidang Pendidikan Agama Islam.

b. Secara Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi penanggulangan ketidakdisiplinan siswa di sekolah dan penyelesaian kedisiplinan bagi guru BK.
- 2) Sebagai masukan lembaga pendidikan yang bersangkutan, sebagai upaya untuk meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik.
- 3) Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi bagi para pendidik dalam menerapkan pemberian sanksi dan kedisiplinan belajar siswa.

F. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berkaitan dengan pemberian sanksi/*pusinhment* adalah penelitian tesis yang dilakukan oleh Halim Purnomo, yang berjudul “*Efektivitas Penerapan Reward dan Punishment dalam menumbuhkan motivasi belajar agama dan perubahan perilaku siswa di SMA Negeri 9 kota Cirebon*”.³

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dan bersifat studi kasus yang dikaji secara kualitatif, Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model *reward* (ganjaran) dan *punishment* (hukuman) yang dilakukan di SMA Negeri 9 Kota Cirebon pada tahun 2010 dalam memotivasi belajar dan membina perilaku siswa telah diterima baik oleh siswa SMA Negeri 9 Kota Cirebon terbukti dengan motivasi belajar Agama dan perubahan perilakunya mengalami perubahan yang lebih baik.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang efektivitas *punishment* untuk melakukan perbaikan perilaku, sedangkan perbedaan dari

³ Purnomo, Halim. 2010. *Efektifitas Penerapan Reward dan Punishment dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Agama dan Perubahan Perilaku Siswa di SMA Negeri 9 Kota Cirebon*. Cirebon: tidak dipublikasikan.

penelitian ini adalah terletak pada objek yang pertama yakni *reward*, selain itu pada penelitian ini mengacu pada perbaikan motivasi belajar agama, sedangkan pada penelitian kami adalah dalam rangka perbaikan perilaku siswa dari ketidakdisiplinan siswa.

Penelitian yang kedua adalah penelitian Thesis yang dilakukan oleh Cholifah yang berjudul *Penerapan Disiplin dengan Sistem Reward dan Punishment di Madrasah Muallimat Muhammadiyah Yogyakarta*.⁴

Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran dari latar belakang dan penerapan sisten point, kemudian langkah-langkah strategi serta tanggapan dari siswa. Penelitian ini menggunakan deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Untuk memenuhi kembali perihal subtansi dari tata tertib (sistem poin) yang dapat meningkatkan prestasi atau mengedepankan *reward* daripada *punishment*.

Penelitian yang ketiga adalah penelitian Fuji Astuti, (2011), dengan judul "*Pengaruh Bimbingan Konseling Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di SMA Negeri 3 Kota Tangerang Selatan*". Adapun metode dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis dengan tehnik korelasional, penelitian ini menggambarkan banyaknya kenakalan remaja yang banyak terjadi khususnya pada siswa dan dilakukan penanggulangan dengan bimbingan kepada mereka yang melakukan penyimpangan dengan bimbingan Agama. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa

⁴ Cholifah. 2013. *Penerapan Disiplin dengan Sistem Reward dan Punishment di Madrasah Muallimat Muhammadiyah Yogyakarta*. Yogyakarta: Tesis UMY.

terdapat pengaruh yang signifikan antara bimbingan konseling Agama Islam dalam mengatasi kenakalan remaja di SMA Negeri 3 Kota Tangerang Selatan.⁵

Persamaan dari penelitian ini adalah upaya mengatasi kenakalan remaja sedangkan perbedaannya adalah terletak pada tekniknya yakni menggunakan bimbingan konseling Agama.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan diperlukan guna mengetahui sub-sub bagian Tesis, agar tersusun secara sistematis dan terencana. Adapun sistematika tesis dalam proposal ini akan dijelaskan pada paragraf berikut:

BAB I. Pendahuluan. Pada bab ini berisi penjabaran tentang : 1) Latar Belakang; 2) Identifikasi Masalah; 3) Rumusan Masalah; 4) Tujuan dan Kegunaan Penelitian; 5) Tinjauan Penelitian Terdahulu.

BAB II. Ladasan teori. Berisi tinjauan tentang sanksi, yang menjelaskan lebih rinci mengenai ruang lingkup sanksi (definisi sanksi, dasar pemberian sanksi, tujuan pemberian sanksi, macam-macam pemberian sanksi, syarat pemberian sanksi, dan tahapan pemberian sanksi). Serta tinjauan tentang kedisiplinan belajar yang meliputi (definisi kedisiplinan, indikator kedisiplinan belajar, tingkat kedisiplinan belajar, penyebab ketidak disiplin dan penanggulangan ketidak disiplin).

⁵ Fuji Astuti. (2011). *Pengaruh bimbingan Konseling Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di SMA Negeri 3 kota Tangerang Selatan*. Jakarta: Tesis. Tidak Dipublikasikan.

BAB III. Metode penelitian. Bab ini menjelaskan tentang; 1) Jenis penelitian; 2) Operasionalisasi konsep ketidak disiplin; 3) Lokasi dan waktu Penelitian; 4) Subyek Penelitian; 5) Sumber data; 6) Teknik Pengumpulan data.

BAB IV. Hasil dan Pembahasan. Yang meliputi: gambaran umum lokasi penelitian, bentuk-bentuk pelanggaran yang sering terjadi di SDN Sekecamatan Tempel, bentuk-bentuk pemberian sanksi, teknik pelaksanaan pemberian sanksi, dampak pemberian sanksi dalam kedisiplinan belajar siswa.

BAB V. penutup, yang didalamnya memuat kesimpulan dan saran-saran.